

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanda dan gejala awal pada saat seseorang terkena pneumonia adalah sesak napas yang dikarenakan inflamasi pada paru-paru, pertukaran gas terganggu, kesulitan bernapas (dyspnea) karena inflamasi yang terjadi pada mucus paru-paru demam karena proses infeksi, kedinginan karena suhu tubuh naik, batuk karena produksi lendir dan iritasi saluran pernapasan, suara serak karena adanya cairan di dalam rongga alveolar dan saluran pernapasan yang lebih kecil, ronchi karena lendir di dalam saluran pernapasan, mendesis karena inflamasi di dalam saluran pernapasan yang lebih besar, dahak tak berwarna, mungkin bercak darah karena iritasi di saluran pernapasan atau infeksi mikroorganisme, takikardia dan tachypnea ketika tubuh berusaha memenuhi kebutuhan oksigen. Adapun gejala lain yang muncul adalah demam, menggigil, nyeri dada pleuritic, anoreksia, lemah ataupun pingsan (Nurhayati & Pratiwi, 2020).

Untuk menentukan tindakan yang tepat untuk pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif, harus dengan ketepatan pada asesmen awal yang berfokus pada airway, breathing, dan circulation. Pada pengkajian airway dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif, berfokus pada suara napas tambahan, retraksi dinding dada. Pengkajian airway berfokus pada pasien yang mengalami sesak napas, adanya otot bantu napas, dan irama napas yang tidak teratur. Pengkajian circulation berfokus pada data tekanan darah, suhu, nadi, akral, warna kulit, dan kelembapan (Taddeo et al., 2018)

Dalam mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif dapat menggunakan tehnik nebulizer, fisioterapi dada dan batuk efektif. Nebulizer adalah alat pengobatan yang memberikan obat-obatan melalui penghirupan, di mana obat-obatan tersebut terlebih dahulu dipecahkan menjadi partikel-partikel yang lebih kecil melalui cara aerosol atau humidifikasi. Tujuan dari

pemberian nebulizer adalah untuk merileksasi spasme bronkial, mengencerkan lendir, melancarkan jalan napas, dan melembabkan saluran pernapasan (Asti Permata Yunisa Wabang et al., 2024). Fisioterapi dada dapat membantu membersihkan jalan napas pasien, terapi fisioterapi dada meliputi Tindakan perkusi, vibrasi dan drainase postural yang khusus guna melancarkan dan mempertahankan kepatenan jalan napas (Wardiyah et al., 2022). Prosedur batuk efektif yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama, pra-interaksi, melibatkan pengecekan program terapi, mencuci tangan, dan persiapan alat-alat. Tahap kedua, orientasi, melibatkan memberikan salam, menyebutkan nama pasien, menjelaskan tujuan dan prosedur, serta meminta persetujuan/kesiapan pasien. Tahap ketiga, kerja, melibatkan menjaga privasi pasien, mempersiapkan pasien, meminta pasien meletakkan satu tangan di dada dan satu tangan di abdomen, melatih pasien melakukan nafas perut (menarik napas dalam melalui hidung hingga 3 hitungan, jaga mulut tetap tertutup), meminta pasien merasakan mengembangnya abdomen (cegah lengkung pada punggung), meminta pasien menahan napas hingga 3 hitungan, meminta pasien menghembuskan napas perlahan dalam 3 hitungan (lewat mulut, bibir seperti meniup), meminta pasien merasakan mengempisnya abdomen dan kontraksi dari otot, memasang bantal atau alas dan bengkok (di pangkuan pasien atau di dekat mulut bila tidur), meminta pasien untuk melakukan nafas dalam 2 kali, yang ke-3: inspirasi, tahan napas, dan batukkan dengan kuat, menampung lendir dalam sputum pot, dan merapikan pasien. Tahap terakhir, evaluasi, melibatkan melakukan evaluasi tindakan, berpamitan dengan klien, mencuci tangan, dan mencatat kegiatan dalam lembar catatan keperawatan (Putri & Novitasari, 2022).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan kombinasi nebulizer dan batuk efektif untuk memperbaiki jalan napas tidak efektif pada pasien pneumonia?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan pada studi kasus ini adalah untuk mengetahui outcome dari pemberian nebulizer, fisioterapi dada dan batuk efektif untuk memperbaiki

bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien pneumoni di IGD RS Universitas Muhammadiyah Malang.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Penulisan studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat pelayanan keperawatan dan kesehatan

Hasil penulisan karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat untuk Pendidikan keperawatan khususnya bagi bidang keperawatan gawat darurat. Karya Ilmiah ini diharapkan menjadi referensi terkait intervensi keperawatan yang diterapkan pada pasien dengan pneumonia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber informasi Pendidikan untuk mengimplementasikan intervensi sebagai salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan karya Ilmiah ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien bersihan jalan napas dengan pneumonia.